

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG
PRODI KEBIDANAN BOGOR LAPORAN TUGAS AKHIR,MEI 2023**

**Rista Retrina Haidi
NIM : P17324220042**

Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.N Usia 29 Tahun G3P0A2 dengan Abortus Imminens di RSUD Ciawi,VI BAB,66 Halaman,7 Lampiran.

ABSTRAK

Abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi yang biasanya terjadi saat kehamilan kurang dari 20 minggu.Abortus dapat memberikan dampak yang berkepanjangan seperti terjadi rasa sakit,perdarahan,komplikasi infeksi,syok hingga koma,dan kematian ibu jika tidak segera ditangani.Berdasarkan data yang didapatkan di RSUD Ciawi terdapat 39 kasus dari bulan Januari-Februari 2023.Berdasarkan tingginya angka kejadian abortus tersebut maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada Ny.N usia 29 tahun dengan Abortus Imminens di RSUD Ciawi.

Metode yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah laporan kasus,dengan menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk dokumentasi SOAP.Teknik pengumpulan data ini melalui wawancara dan pemeriksaan fisik.

Data subjektif yang diperoleh,pada tanggal 17 Februari 2023 Ny.N Usia 29 tahun hamil 12 minggu mengeluhkan keluar bercak darah dari jalan lahir dan merasa sedikit mulas,setelah dilakukan observasi dan penanganan pengeluaran darah berkurang sehingga Ny.N diperbolehkan untuk pulang tetapi dianjurkan untuk bedrest.Data objektif diperoleh terdapat nyeri perut bagian bawah,adanya pengeluaran darah pervaginam sebanyak 10cc dan tidak ada jaringan yang keluar. Analisa yang didapat yaitu Ny.N Usia 29 tahun G3P0A2 dengan abortus imminens.Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu kolaborasi dengan dokter,tirah baring,terapi obat Allylestrenol,tablet fe,asam folat dan memberikan support emosional. Pada tanggal 18 Februari 2023 Ny.N datang kembali ke Rumah Sakit mengeluhkan pengeluaran darah semakin banyak disertai dengan gumpalan darah,sehingga diagnosa berubah menjadi abortus inkomplit dan dilakukan tindakan kuretase untuk mengeluarkan sisa konsepsi dengan dipasangkan alat laminaria terlebih dahulu.Pasca kuretase perdarahan berkurang dan diperbolehkan pulang setelah satu hari perawatan serta disarankan untuk melakukan pemeriksaan TORCH karena abortus yang terjadi sudah berulang.

Kesimpulan kasus ini yaitu setelah diberikan penanganan abortus inkomplit melalui tindakan kuretase pasien dapat diselamatkan tanpa ada komplikasi.Saran untuk lahan praktik diharapkan dapat melakukan penanganan sesuai dengan kebutuhan pasien dan dilakukan hingga pasien tertangani dengan sempurna.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan,Abortus,Imminens,Inkomplit,Habitualis

Pustaka : Sumber 32 (2013-2023)

BANDUNG MINISTRY OF HEALTH POLYTECHNIC
Bogor Midwifery Program FINAL PROJECT REPORT, MAY 2023

Rista Retrina Haidi
NIM : P17324220042

Midwifery Care of Pregnancy for Mrs. N Aged 29 Years G3P0A2 with Imminent Abortion at Ciawi Hospital, VI CHAPTER, 66 Pages, 7 Attachment.

ABSTRACT

Abortion is the expulsion of the products of conception which usually occurs when the pregnancy is less than 20 weeks. Abortion can have a prolonged impact such as pain, bleeding, infection complications, shock to coma, and maternal death if not treated immediately. Based on data obtained at Ciawi Hospital there were 39 cases from January-February 2023. Based on the high number of abortions, the authors are interested in providing care to Mrs. N aged 29 with an imminent abortion at Ciawi Hospital.

The method used in the preparation of the Final Report is a case report, using the midwifery management approach in the form of SOAP documentation. This data collection technique is through interviews and physical examination.

Subjective data obtained, on February 17 2023, Mrs. N, aged 29 years 12 weeks pregnant, complained of blood spots coming out of the birth canal and felt a little heartburn, after observation and handling the bleeding decreased so that Mrs. N was allowed to go home but was advised to rest. The objective data obtained were lower abdominal pain, vaginal bleeding of 10cc and no tissue coming out. The analysis obtained was Mrs. N aged 29 years G3P0A2 with imminent abortion. The management was carried out in collaboration with doctors, bed rest, Allylestrenol drug therapy, fe tablets, folic acid and providing emotional support. On February 18, 2023 Mrs. N came back to the hospital complaining of increasing bleeding accompanied by blood clots, so the diagnosis changed to an incomplete abortion and a curettage was performed to remove the remaining conception by attaching a laminaria device first. After curettage the bleeding was reduced and allowed went home after one day of treatment and was advised to do a TORCH examination because the abortion that had occurred had been repeated.

The conclusion of this case is that after being given treatment for incomplete abortion through curettage the patient can be saved without any complications. The advice for practice areas is that it is hoped that treatment can be carried out according to the patient's needs and carried out until the patient is treated perfectly.

Keywords: Midwifery care, abortion, imminens, incomplete, habitual

Reference : Source 32 (2013-2023)